

BAB III METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ yang digunakan untuk usaha untuk menemukan, mengembangkan, mengetahui kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah. Untuk menghasilkan penelitian yang ilmiah dan memiliki kualifikasi serta kriteria yang ada dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menggunakan penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian *Field Research*

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden dan mengamati secara langsung.²

Dalam penelitian lapangan (*field research*) ini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.³ Dan untuk langkah awal juga menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴

Hal ini berarti peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yaitu di sekolah MA Miftahul Huda yang terletak di desa Raguklampitan Kecamatan Batealit

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : CV. ALFABETA, 2015) Cet. Ke 22, 2.

²<https://gaharuchrome.blogspot.wordpress.com/2010/07/15/bab-3-metode-penelitian>. diakses pada Tanggal 1 Juli 2019

³Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif “ Telaah Positivistik dan Phenomenologik “* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2002) Cet. ke-2, 38.

⁴Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), 63.

Kabupaten Jepara Kelas X B, guna untuk mengetahui permasalahan yang lebih konkrit dan akurat. Kemudian peneliti berbaur dan meneliti tentang penerapan *tahsin* yang dilakukan di MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara Kelas X B tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.⁵ Metode kualitatif disebut juga metode artistik karena lebih bersifat seni (kurang terpolah) dan disebut juga sebagai metode interpretive karena data yang ditemukan lebih berkenaan dengan interpretasi dari hasil data yang ditemukan di lapangan.⁶ Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan cara meneliti orang-orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan memasuki kehidupan mereka sehingga dapat memahami tentang bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Alur penelitianpun ditentukan oleh peneliti itu sendiri, hasil penelitiannyapun tergantung dari sudut pandang peneliti tersebut.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahannya belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Selain itu juga penulis bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori di sekolah MA Miftahul Huda yang terletak di Desa Raguklampitan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara terkait dengan pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadits dengan studi kasus tentang penerapan *tahsin* di Kelas X B.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini penelitimengambil lokasi penelitian di MA Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara karena lokasinya sangat strategis. Seolah MA Miftahul Huda terletak di Desa Raguklampitan Rt. 12 Rw. 03,

⁵Lexy Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosada Karya,1993) cet. 4,3.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : CV. ALFABETA, 2015) Cet. Ke 22, 7-8.

Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Terletak di pinggir jalan raya Desa Raguklampitan yang menghubungkan antara kecamatan Batealit dengan Kecamatan Pecangaan. Di belakang sekolah terdapat lapangan yang luas dan area persawahan yang luas sehingga jauh dari tempat-tempat industri dan keramaian kota sehingga kegiatan di sekolah MA Miftahul Huda tidak terganggu. Segala aktifitas peserta didiknya dilaksanakan di lingkungan sekolah baik kegiatan KBM, Olahraga maupun kegiatan intrasekolah bahkan ekstra sekolah, dari segi halaman depan dan belakang terdapat pagar pembatas, sehingga memungkinkan peserta didik tidak dapat membolos sekolah. Segala sarana prasarana sudah lengkap mulai dari Laboratorium komputer, kantin, musholla, lapangan olahraga dan Wifi juga telah tersedia. Setiap jam istirahat selalu di putarkan musik-musik religi agar peserta didik terhibur dan diharapkan dapat mengurangi beban karena terlalu jenuh dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti yakni ketika jam pelajaran Al Qur'an Hadits berlangsung pada Hari Rabu di 2 jam terakhir sebelum pulang yaitu sekitar pukul 12.20 s.d 13.40 WIB. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat dan terlibat langsung langsung proses penerapan *tahsin* di MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara Kelas X B. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *tahsin* pada pembelajaran Al Qur'an Hadits di MA Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang penulis ambil pada penelitian ini adalah guru. Guru sebagai subjek penelitian, di karenakan guru sangat berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sesuai dengan judul penelitian yang peneliti lakukan sehingga peneliti mengambil subjek guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits sebagai subjek penelitian sekaligus sebagai sumber data yang paling penting untuk mengetahui penerapan *tahsin* yang bertujuan sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara Kelas X B.

Di samping itu juga peneliti memilih peserta didik Kelas X B. Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih peserta didik Kelas X B, bahwa ada tiga alasan yang melatar belakangi peneliti mengapa peneliti memilih peserta didik Kelas X B.

Pertama, peneliti hanya meneliti tentang penerapan *tahsin* dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an bukan untuk perbandingan, sehingga hanya membutuhkan sampel cukup satu kelas saja.

Kedua, peserta didik kelas X B merupakan awal masuk di sekolah MA Miftahul Huda sehingga perlu adanya arahan atau bimbingan terhadap pendidikan ilmu agama terutama pengajaran tentang membaca Al Qur'an, jika pendidikan agama islam terutama dalam hal ini adalah membaca Al Qur'an mulai dari awal masuk MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit Jepara tidak diperhatikan, di khawatirkan lama kelamaan ketika sudah dewasa peserta didik tidak bisa membaca Al Qur'an.

Ketiga, melihat dari banyaknya peserta didik dengan background pendidikan tamatannya berbeda-beda, ada yang dari SD kemudian lanjut SMP dan lain sebagainya ada yang tidak pernah tersentuh pendidikan TPQ maupun sekolah diniyah ataupun di rumah ada yang tidak pernah mengaji di pondok atau musholla terdekat sehingga penerapan *tahsin* dilaksanakan melalui membaca Al Qur'an guna memperbaiki dan memperlancar bacaan Al Qur'an di MA Miftahul Huda Raguklampitan Jepara kelas X B.

D. Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti mengambil beberapa sumber data. Antara lain adalah sebagai berikut:

1. Jenis Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur, alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang di cari.

Perolehan data ini peneliti dapatkan dengan cara terjun langsung ke sekolah MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit Jepara di Kelas X B untuk mendapatkan data sesuai dengan problematika yang peneliti angkat yakni tentang penerapan *tahsin*. Hal ini peneliti lakukan dengan cara berinteraksi dengan guru

mata pelajaran Al Qur'an Hadits yakni Ibu Ulfatun Ni'mah, S. Pd.I dan tenaga kependidikan, peserta didik yakni Ahmad Susilo dan Vina Fitriana.

2. Jenis Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dihasilkan dari sumber-sumber lain sebagai penunjang sumber data primer. Dalam hal ini peneliti mengambil data dari studi kepustakaan dengan jalan mempelajari serta memahami terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian peneliti. Penelitian kepustakaan, maksudnya adalah data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, dan skripsi terdahulu, atau pendapat ulama' sesuai dengan relevansinya dengan permasalahan dari judul yang peneliti usung yakni tentang penerapan *tahsin* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MA Miftahul Huda Raguklampingan, Batealit, Jepara Tahun Ajaran 2018/2019.

Dalam hal ini peneliti menggunakan buku dari beberapa sumber, misalkan buku-buku yang menjelaskan mengenai teori tentang metode pembelajaran Al Qur'an Hadits, *tahsin* seperti buku karangan Ahmad Annuri yang berjudul *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid*, buku karangan Adri Efendi yang berjudul *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA* dan juga buku-buku yang berkaitan dengan ilmu *tajwid* yang digunakan untuk referensi dan pelengkap dalam proses pengerjaan skripsi ini. Disamping itu juga peneliti menggunakan skripsi ataupun jurnal penelitian terdahulu yang sudah ada yang berkaitan dengan penerapan *tahsin*. Ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana teori yang ada dengan kenyataan yang ada di lapangan.

3. Bahan Data Tersier

Data tersier adalah bahan-bahan yang memberikan informasi terhadap bahan primer dan sekunder seperti kamus-kamus istilah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Peneliti juga perlu menggunakan buku tersebut untuk menterjemahkan kata-kata yang sulit dimengerti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Demi tercapainya suatu penelitian maka diperlukan data yang mempunyai validitas tinggi, maka metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁷ Observasi juga bisa diartikan suatu kegiatan mengadakan pengamatan secara teliti dan seksama serta mencatat fenomena-fenomena yang diteliti dalam hubungan sebab akibat.⁸

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data seperti letak geografis, kondisi pendidikan, sosial budaya, kondisi ekonomi, kondisi agama, kondisi kesehatan, lembaga-lembaga sosial masyarakat dan lain-lain.

Di sini peneliti melakukan observasi terhadap sekolah MA Miftahul Huda Raguklampitan lebih tepatnya di Kelas X B. Adapun yang diobservasi oleh peneliti selama melakukan penelitian yaitu proses penerapan *tahsin* yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits mulai masuk pertama kegiatan belajar yang meliputi kegiatan absensi peserta didik Kelas X B kemudian menyampaikan materi-materi tentang *tajwid* dan melakukan praktek membaca Al Qur'an secara bersama-sama dengan bacaan sesuai dengan ilmu *tajwid* yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, Semua itu dilakukan peneliti dengan harapan agar bisa mendapatkan data dan gambaran tentang proses penerapan *tahsin* di MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara Kelas X B, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya.

2. Metode Wawancara Secara Mendalam (*In- depth interview*)

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang responden, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi, 2001), 136.

⁸Farik Nasution, *Penelitian Praktis Pustaka* (Medan : Widya Sarana, 1993), 16.

pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan yang lain.⁹ Akurasi data dan perlengkapan data yang akan diperoleh dalam wawancara sangat tergantung pada teknik, kemampuan, dan penguasaan si pewawancara. apakah peneliti mempunyai teknik yang baik dalam menggali data apakah peneliti mampu menguasai dan mengarahkan responden sehingga responden tertarik dan bersedia dengan senang hati meladeni pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti atau apakah peneliti menguasai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Sebaiknya wawancara dilakukan setelah persiapan dimantapkan. Dalam persiapan wawancara, sampel responden, kriteria-kriteria responden, pewawancara (peneliti) telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan macam wawancara yang semi terstruktur, yang mana jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *indepth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajukan wawancaranya dimintai pendapat, dan ide-idenya.¹⁰

Wawancara ini peneliti lakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, maupun wali murid berkaitan dengan judul yang peneliti buat. Jenis wawancara yang peneliti pilih adalah semi terstruktur karena lebih bebas dan terbuka serta lebih mempererat jalinan komunikasi untuk mendapatkan data-data yang penulis butuhkan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa informan sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah MA Miftahul Huda Raguklampita, Batealit Jepara, yakni Bapak Syakirin, S. H. I, untuk mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya sekolah MA Miftahul Huda ini berdiri.
- b. Guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, yakni Ibu

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 194.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 320.

Ulfatun Ni'mah, S. Pd. I, untuk mengetahui metode yang digunakan dan proses penerapan *tahsin* dan faktor pendukung dan penghambatnya di MA Miftahul Huda Raguklampitan Kelas X B

- c. Peserta didik MA Miftahul Huda Raguklampitan Kelas X B yakni Fina Fitriana dan Ahmad Susilo, untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari penerapan *tahsin* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di Kelas X B.

3. Metode Dokumentasi

Ialah metode yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti daftar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, Visi-Misi madrasah, kondisi fisik sekolah dan lain sebagainya.¹¹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian yang menggunakan teknik observasi dan wawancara (*interview*) akan lebih kredibel atau dapat dipercaya bilamana didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.¹²

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data berupa arsip tertulis yang dimiliki MA Miftahul Huda terkait dengan judul penulis maupun data-data berupa ketenagaan kerja, denah lokasi, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tema penelitian yang sedang peneliti lakukan, yakni mengenai penerapan *tahsin* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara Kelas X B.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian data, dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode uji credibility (validiytas internal) yang mana dalam uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap

¹¹Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,1997), 129.

¹²Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*(Bandung : Alfabeta, 2012), 240

data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan berbagai cara yaitu:¹³

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi) semakin terbuka, semakin mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung sekolah MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara guna melakukan penelitian secara berangsur-angsur untuk mendapatkan data yang valid dari pelaksanaan penerapan *tahsin* yang dilakukan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Kelas X B tersebut.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam oleh peneliti secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam tahap ini peneliti berharap mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan yakni terkait dengan proses pelaksanaan, yang meliputi tahapan-tahapan penerapan *tahsin* sehingga kemampuan membaca Al Qur'an di MA Miftahul Huda Ragukampitan Kelas X B tercapai.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.¹⁴Triangulasi ada 3 macam, yaitu:

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*(Bandung : Alfabeta, 2012) Cet ke-15, 371.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 83

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber tersebut digali dari Kepala Sekolah MA Miftahul Huda Raguklampitan yakni Bapak Syakirin S, H, I, dari guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits yakni Ibu Ulfatun Ni'mah, S. Pd. I, kemudia peserta didik dari kelas X B yakni Fina Fitriana dan Ahmad Susilo.

b. Triangulasi Teknik/ Cara

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, baik teknik observasi, wawancara (interview) ataupun dokumentasi dari penerapan *tahsin* di MA Miftahul Huda Raguklampitan Kelas X B.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan fit, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel¹⁵ daripada ketika di siang hari dimana rata-rata kondisi tubuh dan pikiran sudah tidak begitu stabil.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Yang mana dalam laporan penelitian peneliti, dicantumkan foto-foto untuk dapat memperkuat data tersebut dipercaya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data proses penyederhanaan dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan dari data yang telah terkumpul.¹⁶ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum melakukan penelitian di lapangan, selama di lapangan dan sesudah selesai di lapangan. Dalam

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*(Bandung : Alfabeta, 2012) Cet ke-15, 127

¹⁶Singarimbun Masdi, *Metode Penelitian Survai* (Yogyakarta : 1989), 63.

hal ini Nasution menyatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹⁷

Adapun analisis yang digunakan adalah metode induktif yaitu pengambilan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari peristiwa dalam fakta-fakta yang khusus ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Adapun analisis data selama di lapangan adalah 3 tahap yaitu reduksi data, display data dan selanjutnya kesimpulan data semakin banyak dan kompleks. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, dengan cara merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, kemudian mendisplaysikan data dengan penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau bagan agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya, dan langkah yang terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁸ Artinya analisis data ini dimulai dari penjabaran tentang fakta-fakta yang peneliti temukan di lapangan, namun karena banyaknya data yang didapatkan tentang penerapan *tahsin* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara Kelas X B, sehingga memilih hal-hal pokok yang merupakan inti dari permasalahan, kemudian menyajikannya dalam bentuk uraian singkat agar mudah dipahami oleh pembaca. Langkah terakhir menarik kesimpulan dari teori-teori yang ada dengan kenyataan yang didapatkan di lapangan.

Analisis data di lapangan dapat peneliti lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis jawaban yang diwawancarai terkait dengan penerapan *tahsin* di MA Miftahul Huda Raguklampitan Kelas X B. Bila jawaban dari narasumber dianggap belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang dianggap kredibel.

¹⁷M. Juaidi Ghoni & Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Arruz Media, 2012), 245

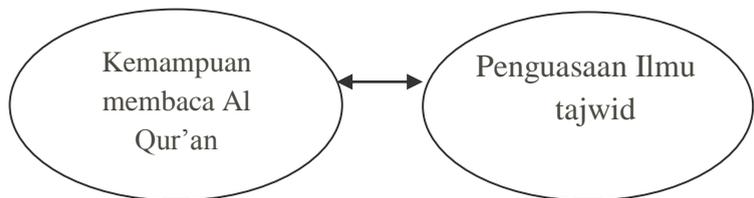
¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012) Cet ke-15, 91-99.

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam hal ini peneliti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terkait dengan tema dan pola penelitian peneliti. Dalam bidang kajian ini, dalam mereduksi data peneliti memfokuskan pada penerapan *tahsin* yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik Kelas X B dengan mengkategorikan pada aspek gaya belajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, materi pembelajaran dalam pelaksanaannya.

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Berdasarkan data yang terkumpul, dapat dianalisis mengenai manfaat penerapan *tahsin* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Manfaat tersebut ditemukan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada guru, peserta didik dan pihak-pihak terkait yang merasakan manfaat dari penerapan *tahsin* tersebut. Pengamatan dilaksanakan pada proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung ataupun pada saat non pembelajaran. Dokumentasi dilakukan pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal adalah penarikan kesimpulan yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan data pada tahap berikutnya. Apabila dengan penerapan *tahsin* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di MA Miftahul Huda kelas X B dan didukung oleh data-data yang akurat, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

Adapun model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



Komponen Dalam Analisis Data (Interactive model)

Dari hasil reduksi data di atas bisa dikatakan bahwa dalam penelitian penerapan tahsin dalam pembelajaran Al Qur'an Hadit di MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara Kelas X B mempunyai target tersendiri dalam tujuan penerapannya, yakni dengan meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Hal tersebut dilakukan karena *tahsin* tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan membaca Al Qur'an, sehingga dengan demikian penerapan *tahsin* di MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara di Kelas X B dilakukan melalui praktek membaca Al Qur'an secara rutin. Dengan demikian melalui praktek membaca Al Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik. Di samping itu juga penerapan tahsin memiliki target tujuan yaitu penguasaan *tajwid*, dimana penguasaan *tajwid* sangatlah penting dalam peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an. Ilmu *tajwid* merupakan ilmu praktek yang harus diterapkan dalam membaca Al Qur'an, tanpa ilmu *tajwid* maka praktek membaca Al Qur'an tidak dapat berjalan dengan baik.

Dengan demikian maka peneliti mencantumkan arah panah (\leftrightarrow) dua arah menandakan bahwa tujuan dan target dari penerapan tahsin yakni kemampuan membaca Al Qur'an dan penguasaan ilmu *tajwid* sangatlah berkaitan. Tingkatan membaca Al Qur'an yang baik diukur dari tingkat penguasaan ilmu *tajwid*. Semakin tinggi penguasaan ilmu *tajwid* maka semakin baik membaca Al Qur'annya.